

**PROFIL KEMAMPUAN GURU SMA NEGERI
SE-KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DALAM MEMBUAT RPP BIOLOGI**

Septi Woro Subekti¹, Arwin Achmad², Berti Yolida²

¹Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung

*Corresponding author, Hp: 082180811255, E-mail :
septi_worosubekti@yahoo.com

Abstract: Profile Of Senior High School's Teacher Ability Designing Biology Lesson Plan Of. This research was aimed to know teachers ability in designing lesson plan of biology subject in Senior High school all over Lampung Tengah Regency. Research design used descriptive research. Sample of this research were ten biology teachers were chosen by using random sampling. Data of research were both quantitative and qualitative. Result of the research showed that almost teachers have high criteria with variation 97,22%, 91,66%, 86,11%, 94,44%, and 83,33%. There were three teachers have medium criteria with variation 69,44%, 66,66%, and 58,33%. There were two teachers have low criteria with 47,22% and 27,77%.

Keywords: biology, teachers ability, lesson plan

Abstrak: Profil Kemampuan Guru SMA Negeri Se-Kabupaten Lampung Tengah dalam Membuat RPP Biologi. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri Se-Kabupaten Lampung Tengah. Desain penelitian, yaitu penelitian deskriptif. Sampel penelitian, yaitu 10 guru mata pelajaran biologi yang dipilih secara *random sampling*. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru biologi kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Tengah berkriteria *tinggi* dengan variasi 97,22%, 91,66%, 86,11%, 94,44%, dan 83,33% . Terdapat tiga guru berkriteria sedang dengan variasi 69,44%, 66,66%, dan 58,33%. Terdapat dua guru berkriteria rendah dengan variasi 47,22% dan 27,77%.

Kata kunci: biologi, kemampuan guru, RPP

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama, bagi pembangunan bangsa dan Negara (Munandar, 2004: 6-12).

Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yakni pendidikan tersebut mengamanatkan kepada pendidik untuk dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Syaiful, 2009: 43). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, guru dituntut untuk dapat membentuk kompetensi dan kualitas pribadi siswa. Ada empat kompetensi guru yang harus dimiliki sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Syaiful, 2009: 43).

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar guru dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil (Jejen, 2011: 1).

Proses pembelajaran sebagai penentu hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai jika proses belajar dilakukan secara tepat. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka seorang guru dituntut untuk mampu membuat program pembelajaran (Sanjaya, 2008: 5).

Perangkat pembelajaran khususnya silabus menjadi acuan utama dalam penyusunan perencanaan

program pengajaran. Mengingat pentingnya perencanaan pembelajaran yakni agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien Maka, melalui RPP yang merupakan konsep perencanaan dan persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran, kita dapat mengetahui apakah proses pembelajaran tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Majid, 2011: 18).

METODE

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil di SMA Negeri Kota Gajah, SMA Negeri Kalirejo, SMA Negeri Seputih Raman, SMA Negeri Seputih Banyak, SMA Negeri Pungur, SMA Negeri Seputih Mataram, SMA Negeri Rumbia, SMA Negeri Anak Ratu Aji dan SMA Negeri Sendang Agung Tahun Pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah 10 guru mata pelajaran Biologi yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Sumber: Sulisyowati (2006: 33)

Selanjutnya data dikelompokkan ke dalam kategori tingkat kemampuan guru biologi SMA dalam membuat RPP.

Tabel 1. Kategori tingkat kemampuan guru dalam membuat RPP

No	Rentang kemampuan guru	Kategori
1	77% - 100	Tinggi
2	54% - 76%	Sedang
3	25% - 53%	Rendah
4	0% - 24%	Kurang

Sumber : Sulistyowati (2006: 33).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri Kabupaten Lampung Tengah dengan

sampel sebanyak 10 orang guru dari sembilan sekolah. Hasil penelitian ini berupa skor dan data kemampuan guru di setiap sekolah dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Deskripsi kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran diukur melalui lembar penilaian RPP yang diisi oleh peneliti berdasarkan RPP yang guru miliki. Berikut adalah data kemampuan guru dalam membuat RPP.

Tabel 2. Hasil kemampuan guru dalam membuat RPP

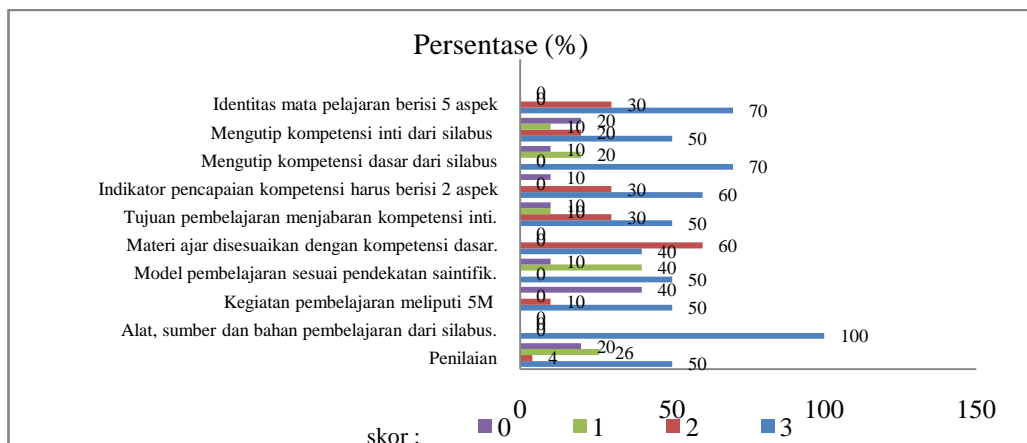
No	R	Nama	Kemampuan (%)	Pendidikan	Pengalaman mengajar	Pelatihan	Sertifikasi guru	Kriteria	%
1	R1	DS	97,22	S1 Pendidikan Biologi	15 tahun	3 pelatihan	Sertifikasi	T	50 %
2	R2	NS	91,66	S1 Pendidikan Biologi	22 tahun	3 pelatihan	Sertifikasi	T	
3	R3	TN	86,11	S1 Pendidikan Biologi	15 tahun	3 pelatihan	Sertifikasi	T	
4	R4	SA	94,44	S1 Pendidikan Biologi	27 tahun	2 pelatihan	Sertifikasi	T	
5	R5	SI	83,33	S1 Pendidikan Biologi	29 tahun	3 pelatihan	Sertifikasi	T	
6	R6	PA	69,44	S1 Pendidikan Fisika	13 tahun	1 pelatihan	Belum sertifikasi	S	30%
7	R7	DN	66,66	S1 Pendidikan Kimia	11 tahun	1 pelatihan	Belum sertifikasi	S	
8	R8	DK	58,33	S1 Pendidikan Kimia	11 tahun	1 pelatihan	Belum sertifikasi	S	
9	R9	KI	47,22	S1 MIPA Biologi	7 tahun	1 pelatihan	Belum sertifikasi	R	20%
10	R10	ST	27,77	S1 Pendidikan Fisika	9 tahun	1 pelatihan	Belum sertifikasi	R	
$\bar{X} \pm Sd$		72,21 \pm 23,52		S					-

Keterangan : T = tinggi; S = sedang; R = rendah

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan guru biologi sedang dengan kemampuan 72,21%. Tetapi terdapat 5 guru berkategori tinggi dengan presentase kemampuan guru 50%. Serta 3 guru berkategori sedang dengan presentase kemampuan guru 30% dan 2 guru

berkategori rendah dengan presentase kemampuan guru 20%.

Lembar penilaian kemampuan guru dalam membuat RPP kemudian dianalisis perindikator. Berikut adalah data analisis kemampuan guru dalam membuat RPP per indikator.



Gambar 1. Analisis lembar penilaian kemampuan guru dalam membuat RPP per indikator

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa persentase skor yang diperoleh setiap indikator penilaian berbeda. Indikator penilaian yang memperoleh persentase terbanyak yaitu tentang alat dan sumber belajar, identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapai, dan materi ajar. Dan indikator penilaian yang memperoleh persentase terendah yaitu penilaian dan kegiatan pembelajaran.

Berikut merupakan hasil wawancara guru terhadap guru yang diteliti melalui lembar wawancara guru.

Tabel 3. Hasil wawancara guru

No	Pernyataan	%
1	Bapak/Ibu memiliki silabus dalam melakukan proses pembelajaran	100
2	Silabus yang Bapak/Ibu gunakan dibuat sendiri.	100
3	Kesulitan menyesuaikan indikator pencapaian dengan kompetensi dasar merupakan kendala dalam pembuatan RPP.	100
4	Bapak/Ibu memiliki RPP dalam melakukan proses pembelajaran.	100
5	RPP yang Bapak/Ibu gunakan dibuat sendiri.	100
6	Kesulitan dalam membagi alokasi waktu kegiatan pembelajaran merupakan kendala pada saat pembuatan RPP.	100
7	Proses pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan telah sesuai dengan Silabus dan RPP yang digunakan.	100
8	Bapak/Ibu memberikan Tugas untuk menentukan nilai akhir siswa (rapor).	100

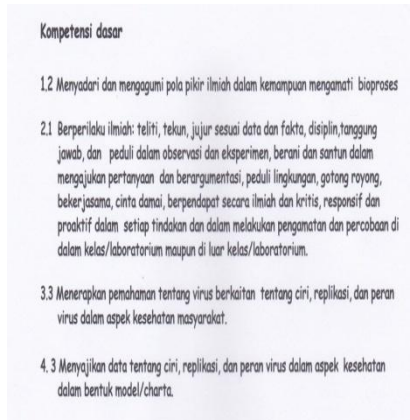
Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa semua responden memiliki pernyataan yang sama terhadap hasil wawancara. Semua responden memiliki silabus dan RPP dalam melakukan proses pembelajaran serta RPP yang dimiliki dibuat sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan responden sudah sesuai dengan silabus dan RPP yang dimiliki serta di akhir pembelajaran semua responden memberikan tugas.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa rata – rata kemampuan guru dalam membuat RPP 72,21% dengan kategori “sedang”. Tetapi 50% (5 guru) memiliki kemampuan dengan kategori “tinggi” dalam membuat RPP. Serta 30% (3 guru) memiliki kemampuan dengan kategori “sedang” dalam membuat RPP dan 20% (2 guru) memiliki kemampuan dengan kategori “rendah” dalam membuat RPP.

Guru yang memiliki kemampuan “tinggi” 97,22% dalam membuat RPP, indikator RPP yang kurang terlaksana yaitu tujuan pembelajaran kurang menjabarkan kompetensi dasar. Tingginya kemampuan yang dimiliki guru tersebut karena guru banyak mengikuti pelatihan (3 pelatihan), pengalaman

mengajar yang sudah lama (15 tahun), memiliki latar belakang pendidikan S1 pendidikan biologi dan sudah bersertifikasi (Tabel 2).

Berikut merupakan contoh tujuan pembelajaran dalam RPP yang dibuat oleh guru tersebut yang kurang menjabarkan kompetensi dasar adalah:



Gambar 2. Kompetensi dasar pada RPP guru.

Tujuan Pembelajaran

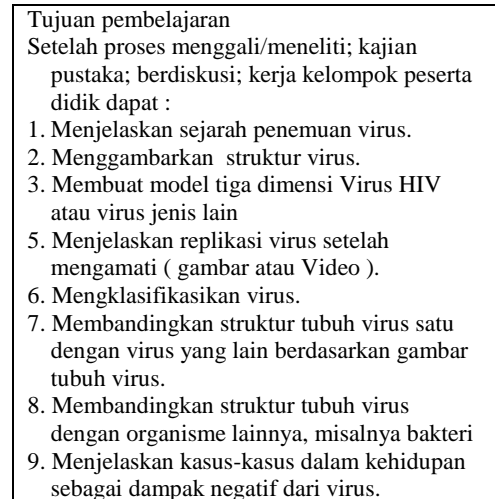
Setelah proses menggali/meneliti; kajian pustaka; berdiskusi; kerja kelompok peserta didik dapat :

1. Mengklasifikasikan virus.
2. Membandingkan struktur tubuh virus satu dengan virus yang lain berdasarkan gambar tubuh virus.
3. Membandingkan struktur tubuh virus dengan organisme lainnya, misalnya bakteri
4. Menjelaskan kasus-kasus dalam kehidupan sebagai dampak negatif dari virus.
5. Mengidentifikasi ciri orang yang telah terinfeksi HIV.
6. Membuat karya cara hidup sehat untuk menghindari infeksi virus (dapat berupa lagu, poster, cerita puisi, dll) atau tergantung minat anak dan kerja sama lintas mata pelajaran, antara Bahasa Indonesia dan seni budaya
7. Menjelaskan cara menghindari infeksi HIV.
8. Mendiskusikan dampak ekonomi dan sosial akibat serangan virus, termasuk HIV.
9. menyusun makalah mengenai dampak positif dan negatif virus terhadap bidang sosial dan ekonomi

Gambar 3. Tujuan pembelajaran di atas merupakan tujuan pembelajaran pada RPP yang dibuat oleh guru. Tujuan pembelajaran di atas kurang menjabarkan kompetensi dasar pada gambar 2.

Gambar 3 di atas kurang menjabarkan gambar 2. Poin 1-9 pada

tujuan pembelajaran di atas kurang menjabarkan kompetensi dasar. Seharusnya tujuan pembelajaran yang benar adalah menjabarkan kompetensi dasar.



Gambar 4. Tujuan pembelajaran yang seharusnya dibuat oleh guru.

Guru yang memiliki kemampuan “tinggi” 94,44% dalam membuat RPP, indikator RPP yang kurang terlaksana yaitu tujuan pembelajaran belum berisi penjabaran kompetensi dasar dan materi ajar tidak sesuai dengan kompetensi dasar. Tingginya kemampuan yang dimiliki guru tersebut karena guru banyak mengikuti pelatihan (3 pelatihan), pengalaman mengajar yang sudah lama (22 tahun), memiliki latar belakang pendidikan S1 pendidikan biologi dan sudah bersertifikasi (Tabel 2).

Guru yang memiliki kemampuan “tinggi” 91,66% dalam membuat RPP, indikator RPP yang kurang terlaksana yaitu kompetensi inti dari silabus tidak mencakup 4 ranah, dan materi pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi dasar. Tingginya kemampuan yang dimiliki guru tersebut karena guru banyak mengikuti pelatihan (3 pelat-

tihan), pengalaman mengajar yang sudah lama (15 tahun), memiliki latar belakang pendidikan S1 pendidikan biologi dan sudah bersertifikasi (Tabel 2).

Guru yang memiliki kemampuan “tinggi” 86,11% dalam membuat RPP, indikator RPP yang kurang terlaksana yaitu hanya menuliskan 3 kompetensi inti yang seharusnya menuliskan 4 kompetensi inti, indikator pencapaian hanya meliputi satu aspek, tujuan pembelajaran kurang menjabarkan kompetensi dasar dan penskoran hanya mencakup 2 ranah. Tingginya kemampuan yang dimiliki guru tersebut karena guru banyak mengikuti pelatihan (2 pelatihan), pengalaman mengajar yang sudah lama (27 tahun), memiliki latar belakang pendidikan S1 pendidikan biologi dan sudah bersertifikasi (Tabel 2).

Guru yang memiliki kemampuan “tinggi” 83,33% dalam membuat RPP, indikator RPP yang kurang terlaksana yaitu hanya menuliskan kompetensi inti yang mencakup satu ranah, indikator pencapaian hanya mencakup satu ranah, materi ajar kurang sesuai dengan kompetensi inti dan penskoran hanya mencakup 2 ranah. Tingginya kemampuan yang dimiliki guru tersebut karena guru banyak mengikuti pelatihan (3 pelatihan), pengalaman mengajar yang sudah lama (29 tahun), memiliki latar belakang pendidikan S1 pendidikan biologi dan sudah ber-sertifikasi (Tabel 2).

Dari 5 guru yang berkategori tinggi terdapat 3 guru yang hanya menuliskan 2 atau 3 kompetensi inti dari silabus. Salah satu contoh dari kompetensi inti dalam RPP yang dibuat

oleh guru biologi kelas X yang tidak sesuai dengan kompetensi pada silabus adalah

Kompetensi Inti (KI) :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong), kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Gambar 5. Kompetensi inti dari silabus.

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong), kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
3. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Gambar 6. Kompetensi inti di atas merupakan kompetensi inti pada RPP yang di buat oleh guru.

Gambar 6 di atas tidak sesuai dengan gambar 5. Seharusnya kompetensi inti dalam RPP samadengan kompetensi kompetensi inti dalam silabus yang memuat 4 ranah yaitu sikap spiritual, sikap sosial, sikap pengetahuan dan sikap keterampilan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 30% (3 guru) memiliki kemampuan kategori sedang dalam membuat RPP. Guru yang memiliki kemampuan “sedang” 69,44% dalam membuat RPP, indikator RPP yang tidak terlaksana yaitu kegiatan pembelajaran tidak meliputi 5M dan tidak menuliskan penskoran, model pembelajaran tidak menggunakan pendekatan saintifik, jenis penilaian hanya meliputi 2 ranah, dan bentuk instrumen tidak menyesuaikan tujuan pembelajaran. Guru tersebut memiliki kemampuan berkategori sedang karena guru tidak banyak mengikuti pelatihan (1 pelatihan), pengalaman mengajar yang cukup lama 13 tahun, memiliki latar belakang pendidikan S1 pendidikan fisika dan belum sertifikasi (Tabel 2).

Guru yang memiliki kemampuan “sedang” 66,44% dalam membuat RPP, indikator RPP yang tidak terlaksana yaitu tidak menuliskan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran hanya mencakup 2M, tidak menuliskan jenis penilaian, bentuk instrumen tidak menyesuaikan tujuan pembelajaran dan tidak menuliskan penskoran. Serta guru yang memiliki kemampuan “sedang” 58,33% dalam membuat RPP, indikator RPP yang belum terlaksana yaitu kegiatan pembelajaran tidak meliputi 5M, dan guru tidak menuliskan penskoran. Serta indikator RPP yang kurang terlaksana yaitu guru hanya menuliskan 3 identitas mata pelajaran, guru hanya menuliskan 1 kompetensi dasar dari silabus yang merupakan penjabaran dari kompetensi inti, tujuan pembelajaran kurang menjabarkan kompetensi inti, materi ajar kurang sesuai dengan kompetensi dasar, model pembelajaran tidak sesuai dengan

pendekatan saintifik, dan bentuk instrumen tidak menyesuaikan tujuan pembelajaran. Kemampuan berkategori sedang yang dimiliki 2 guru tersebut karena guru tidak banyak mengikuti pelatihan, pengalaman mengajar yang belum lama (11 tahun), memiliki latar belakang pendidikan S1 pendidikan kimia dan belum bersertifikasi (Tabel 2).

Penelitian menunjukkan bahwa 3 guru yang berkategori sedang tersebut pada masing-masing RPP yang dimiliki model pembelajaran tidak sesuai dengan pendekatan saintifik yang meliputi 5M.

Model Pembelajaran :

- Diskusi kelas dengan presentasi kelompok

Gambar 7. Model pembelajaran pada RPP yang di buat oleh guru.

Gambar 7 di atas tidak sesuai dengan model pembelajaran pendekatan saintifik yang meliputi 5M. Seperti dapat dilihat kegiatan inti pembelajaran pada gambar 8.

Pada 3 guru yang berkategori sedang tersebut pada masing – masing RPP yang dimiliki kegiatan pembelajaran yang tidak meliputi 5M.

- b. Kegiatan Inti (100 menit)
- Guru mengajak siswa untuk mengamati lambang internasional pita merah (kepedulian terhadap penyakit HIV/AIDS).
 - Siswa secara individu mengamati dan mencari tahu tentang maksud lambang internasional pita merah (kepedulian terhadap penyakit HIV/AIDS).
 - Siswa secara individual diminta untuk mengemukakan hasil analisisnya.
 - Eksplorasi: Salah satu kelompok presentasi memaparkan ciri-ciri virus, cara reproduksi atau replikasi virus (daur litik dan lisogenik), viroid dan prion.
 - Elaborasi: Pada saat diskusi kelas, kelompok/siswa yang lain bisa menanggapi atau bertanya kepada penyaji presentasi.
 - Siswa membuat model replikasi virus sesuai dengan kreatifitas kelompok, untuk lebih memahami daur litik dan lisogenik.
 - Guru memberikan saran-saran dalam pembuatan model replikasi virus (daur litik dan lisogenik).
 - Secara klasikal siswa menyepakati hasil pengembangan materi dari kelompok untuk menjadi kesimpulan utuh (secara demokratis).
 - Guru memberikan tambahan informasi sebagai penguatan atas kesimpulan siswa.

Gambar 8. Kegiatan inti pembelajaran di atas tidak sesuai dengan model pembelajaran diskusi kelas yang seharusnya meliputi 5M.

Gambar 8 merupakan kegiatan inti dari RPP yang dibuat oleh guru. kegiatan inti tersebut tidak sesuai dengan model pembelajaran diskusi kelas. Seharusnya model pembelajaran yang lebih cocok yakni model pembelajaran inkuiri. Dimana sintak model pembelajaran inkuiri yaitu menyajikan sebuah fenomena serta mengobservasi fenomena tersebut (mengamati), merumuskan masalah (menanya), mengumpulkan data atau informasi dari masalah tersebut (mengumpulkan data), mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Gambar 8 di atas tidak sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 bahwa kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan pembelajaran didalamnya meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

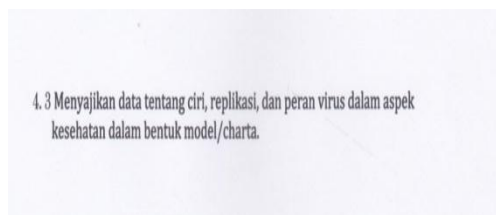
Tabel 2 menunjukkan 20% guru yang memiliki kemampuan kategori rendah dalam membuat RPP. Guru yang memiliki kemampuan “rendah”

47,22% dalam membuat RPP, indikator RPP yang belum terlaksana yaitu guru tidak menuliskan kompetensi inti dari silabus, kegiatan pembelajaran tidak meliputi 5M, dan tidak menuliskan penskoran. Serta indikator yang kurang terlaksana yaitu guru hanya menuliskan 3 identitas mata pelajaran, hanya menuliskan 1 kompetensi dasar dari silabus yang merupakan penjabaran dari kompetensi inti, tujuan pembelajaran tidak menjabarkan kompetensi inti, materi ajar kurang sesuai dengan kompetensi inti, model pembelajaran tidak menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi 5M, dan bentuk instrumen kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Rendahnya kemampuan yang dimiliki guru tersebut karena guru jarang mengikuti pelatihan (1 pelatihan), pengalaman mengajar yang belum lama (9 tahun), memiliki latar belakang pendidikan S1 pendidikan fisika serta belum bersertifikasi (Tabel 2).

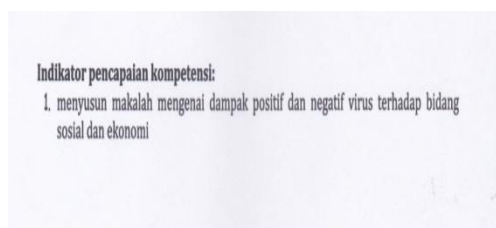
Sedangkan guru yang memiliki kemampuan “rendah” 27,77% dalam membuat RPP, indikator RPP yang kurang terlaksana yaitu kompetensi inti dari silabus tidak mencakup 4 ranah yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan kete-rampilan, kemudian kompetensi dasar dari silabus tidak merupakan penjabaran dari 4 kompetensi inti, lalu indikator pencapaian kompetensi tidak berisi 2 aspek, tujuan pembelajaran tidak berisi penjabaran kompetensi inti, model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan pendekatan saintifik yang meliputi 5M, jenis penilaian tidak meliputi 3 ranah, bentuk instrumen tidak menyesuaikan

tujuan pembelajaran dan penskoran tidak sesuai dengan jenis penilaian. Rendahnya kemampuan yang dimiliki guru tersebut karena guru jarang mengikuti pelatihan (1 pelatihan), pengalaman mengajar yang belum lama (9 tahun), memiliki latar belakang pendidikan S1 pendidikan fisika serta belum bersertifikasi (Tabel 2).

Dari 2 guru yang berkategori rendah tersebut terdapat RPP yang indikator pencapaian tidak sesuai dengan kompetensi dasar. Berikut merupakan contoh indikator pencapaian kompetensi yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar:

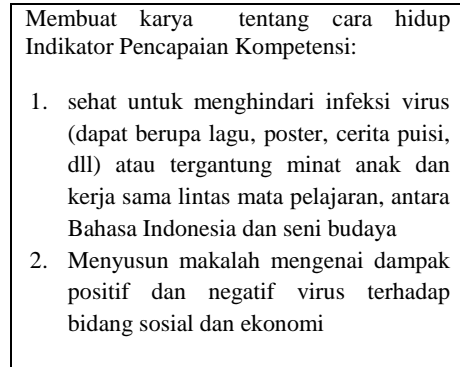


Gambar 9. Kompetensi dasar pada RPP guru.



Gambar 10. Indikator pencapaian kompetensi pada RPP guru.

Indikator pencapaian kompetensi di atas kurang sesuai dengan kompetensi dasar. Seharusnya indikator pencapaian kompetensi disesuaikan dengan kompetensi dasar. Berikut merupakan indikator pencapaian kompetensi yang benar adalah:



Gambar 11. Indikator pencapaian kompetensi yang seharusnya dibuat oleh guru.

Gambar 10 tidak sesuai dengan kompetensi dasar pada gambar 9. Seharusnya indikator pencapaian kompetensi sesuai kompetensi dasar pada RPP seperti Gambar 11.

Gambar 1 menunjukkan bahwa indikator RPP yang memiliki persentase tertinggi adalah identitas mata pelajaran berisi dengan nama satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, pertemuan ke, dan alokasi waktu, kompetensi inti dikutip dari silabus yang mencakup 4 ranah yaitu sikap, spiritual, sosial, dan keterampilan, kompetensi dasar dari silabus yang menjabarkan kompetensi inti, indikator pencapaian berisi 2 aspek, tujuan pembelajaran berisi penjabaran kompetensi inti serta alat, sumber dan bahan pembelajaran mencakup perumusan pada silabus.

Pada gambar 1 juga dapat dilihat bahwa indikator RPP yang memiliki persentase terendah adalah materi ajar disesuaikan kompetensi inti, model pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran meliputi 5M dan penilaian. Seperti yang diungkapkan Lubis (dalam Yanze,

2008: 5), guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menilai dan mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik dari setiap proses pembelajaran.

Pada Tabel 3 dapat dilihat semua guru memiliki pernyataan yang sama dari hasil wawancara yang dilakukan. Semua guru (10 guru) memiliki silabus dalam melakukan pembelajaran sebagian besar alasan mereka yaitu karena silabus adalah pegangan atau panduan serta acuan guru dalam membuat program – program dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Majid (2011: 40) bahwa silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar, sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasial, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual.

Setiap akhir pembelajaran semua guru (10 guru) memberikan tugas untuk mendapatkan nilai atau skor. Serta untuk melihat tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Atau untuk melihat apakah tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran telah tercapai atau belum. Seperti yang diungkapkan Lubis (dalam Yanze, 2008:5), guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik dari setiap proses pembelajaran,

sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap peserta didik tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya.

Lembar biodata guru menunjukkan bahwa responden yang berkategori tinggi memiliki pengalaman mengajar yang sudah lama yaitu ≥ 12 tahun, banyak mengikuti pelatihan (3 pelatihan) dan sudah bersertifikasi. Dan responden yang berkategori sedang memiliki pengalaman mengajar cukup lama 11–13 tahun, jarang mengikuti pelatihan (1pelatihan) dan belum bersertifikasi. Sedangkan responden yang berkategori rendah memiliki pengalaman mengajar ≤ 10 tahun, jarang mengikuti pelatihan dan belum bersertifikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan dari 10 guru biologi kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Lampung Tengah dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkategori tinggi 5 guru dan berkategori sedang 3 guru dan berkategori rendah 2 guru sesuai Permendikbud No. 18A tahun 2013.

Berdasarkan simpulan, maka peneliti menyarankan kepadacalon peneliti, sebelum melakukan penelitian dengan sampel guru yang cukup banyak, sebaiknya peneliti menjalin komunikasi yang baik dengan guru sehingga mempermudah peneliti melakukan penilaian terhadap guru yang bersangkutan

DAFTAR RUJUKAN

Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Bogor: Prena Media.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013. Tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Depdiknas.

Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munandar, S. C. U. 2004. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Sanjaya, W. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Sulistiyowati, D. 2006. *Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi dan Cara Pemecahannya dalam Pelaksanaan Kurikulum 2004 Bagi Guru Kelas X SMA Negeri Se-Kabupaten Semarang*. Semarang: UNNES

Syaiful, S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yanze, B. 2008. *Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.